

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Berdasarkan beberapa pertimbangan dan agar penelitian lebih representatif maka penelitian ini dilakukan di SLB B Negeri Cicendo, Bandung.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk memahami, mengungkapkan dan menjelaskan berbagai gambaran tentang fenomena fenomena yang ada di lapangan kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data hasil penelitian yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Metode deskriptif digunakan karena metode ini dianggap paling tepat untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kesadaran bunyitabak tunarungu usia dini disekolah khusus tunarungu.

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Prosesnya berupa pengumpulan data penyusunan data, serta analisis kualitatif untuk menjelaskan fenomena dengan aturan berfikir

Arlena, 2012

Latihan Kesadaran Bunyi Dalam Pembelajaran BKPBI Di SLB-B Negeri Cicendo Bandung

ilmiah yang diterapkan secara sistematis tanpa menggunakan model kuantitatif, atau normatif dengan mengadakan klasifikasi, penilaian standard norma, hubungan dan kedudukan suatu unsure dengan unsur lain. (<http://pristiditomo.blog.plasa.com>) sedangkan pendekatan kualitatif oleh musthafa (alwasilah, 2002: 27) diasumsikan sebagai “ pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena social dari perspektif para partisipan melalui pelibatan kedalam kehidupan actor actor yang terlibat”.

Kirk dan miller (moleong, 2007:3) mendefinisikan;penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Dengan kata lain, peneliti sendiri yang menjadi instrument utama dalam upaya mengumpulkan informasi tentang data yang akan diteliti, sedangkan instrument lainnya hanyalah sebagai pelengkap. Peneliti juga sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan pada akhirnya akan menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.

Moleong (2007:19) menjelaskan bahwa ;Instrument adalah alat untuk mengumpulkan data. Instrument dalam penelitian itu sendiri adalah : peneliti sebagai pencari data, pengolah data dan menyimpulkan hasil data, kuisisioner, responden sebagai informant dalam memberikan data penelitian dan lingkungan penelitian.

Arlena, 2012

Latihan Kesadaran Bunyi Dalam Pembelajaran BKPBI Di SLB-B Negeri Cicendo Bandung

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi melainkan situasi social yang terdiri dari 3 elemen yaitu (place), pelaku (actor) dan aktifitas (activity)..

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang bersedia memberikan berbagai informasi berisi keterangan dan data penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pihak-pihak yang dimaksud adalah:

1. Guru kelas dan guru BKPBI SLB- B Negeri Cicendo, yang merupakan sumber informasi tentang upaya yang dilakukan guru, fasilitas yang digunakan, hambatan dan upaya dalam mengatasi hambatan dalam mengembangkan kemampuan kesadaran bunyisiswa tunarungu usia dini.
2. Kepala Sekolah sebagai sumber informasi tentang upaya dan dukungan yang beliau lakukan dalam mengembangkan BKPBI di Sekolahnya.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini, data yang dibutuhkan adalah semua factor yang berhubungan dengan upaya yang dilakukan

Arlena, 2012

Latihan Kesadaran Bunyi Dalam Pembelajaran BKPBI Di SLB-B Negeri Cicendo Bandung

guru dalam mengembangkan kemampuan kesadaran bunyisiswa tunarungu usia dini di SLB B Cicendo.

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara. Sedangkan metode penunjang yang digunakan adalah metode dokumentasi.

a. Observasi

1) Pengertian observasi

Observasi yaitu teknik untuk mengenal secara langsung maupun tidak langsung kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, penelitian berperan serta secara lengkap. Peneliti ikut langsung dalam proses pembelajaran dan kegiatan lainnya selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, peneliti lebih leluasa dalam mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Menurut Nasution (2003:106) “bahwa dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasinya”. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti dalam kenyataan.

2) Manfaat Observasi

Menurut Patton dalam Nasution (2003), dinyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut:

Arlena, 2012

Latihan Kesadaran Bunyi Dalam Pembelajaran BKPBI Di SLB-B Negeri Cicendo Bandung

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social, jadi akan dapat memperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh.
- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pangalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “bisaa” dank arena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Dengan pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.

Maka dari semua itu dapat dikatakan bahwa melalui teknik observasi ini diharapkan dapat memperoleh informasi tentang upaya guru dalam peningkatan kemampuan kesadaran bunyi anak tunarungu usia dini di SLB B Cicendo.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada guru pengajar, yaitu upaya yang dilakukan, fasilitas apa yang dipakai dan hambatan

Arlena, 2012

Latihan Kesadaran Bunyi Dalam Pembelajaran BKPBI Di SLB-B Negeri Cicendo Bandung

apa serta upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi masalah dalam mengembangkan peningkatan kemampuan kesadaran bunyi anak tunarungu usia dini di SLB B Cicendo dan orang tua yaitu yang mengetahui upaya yang dilakukan orang tua di rumah dalam mengembangkan peningkatan kemampuan kesadaran bunyi anak usia dini. Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah pendekatan menggunakan petunjuk wawancara. Dalam hal ini pewawancara telah membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara. Dengan metode wawancara ini, data bisa diperoleh secara langsung dari narasumber

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis, diurai, dibandingkan, dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi documenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

2. Instrumen Penelitian

Arlena, 2012

Latihan Kesadaran Bunyi Dalam Pembelajaran BKPBI Di SLB-B Negeri Cicendo Bandung

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono(2008:306)

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Sebagai instrument penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pedoman wawancara berisikan pertanyaan wawancara yang disesuaikan dengan focus penelitian. Pedoman wawancara dan pedoman observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Arlena, 2012

Latihan Kesadaran Bunyi Dalam Pembelajaran BKPBI Di SLB-B Negeri Cicendo Bandung

Pedoman Wawancara**Tabel 3.1**

Arlena, 2012

Latihan Kesadaran Bunyi Dalam Pembelajaran BKPBI Di SLB-B Negeri Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Aspek yang di ungkap	no	pertanyaan	jawaban
Pembelajaran BKPBI	1	Apa yang dimaksud dengan pembelajaran BKPBI?	
Program latihan kemampuan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI	2	Program apa saja yang dibuat dalam latihan kemampuan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI?	
	3	Bagaimana cara merumuskan tujuannya?	
	4	Materi apa saja yang di berikan dalam latihan kemampuan kesadaran bunyi?	
	5	Bagaimana melakukan assesmen untuk latihan kemampuan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI?	
	6	Metode dan pendekatan apa saja yang digunakan untuk latihan kemampuan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI?	

Arlena, 2012

Latihan Kesadaran Bunyi Dalam Pembelajaran BKPBI Di SLB-B Negeri Cicendo Bandung

	7	Saran dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI?	
Pelaksanaan latihan kemampuan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI.	1	Bagaimana pelaksanaan latihan kemampuan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI.	
	2	Keiatan apa saja yang khusus dilakukan untuk latihan kemampuan kesadaran bunyi?	
	3	Kapan waktu pelaksanaan latihan dilakukan? Dan berapa lama?	
	4	Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut?	
Evaluasi latihan kemampuan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI	1	Bagaimana evaluasi latihan kemampuan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI?	

Arlena, 2012

Latihan Kesadaran Bunyi Dalam Pembelajaran BKPBI Di SLB-B Negeri Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	2	Alat apa saja yang digunakan dalam evaluasi?	
	3	Kapan pelaksanaan evaluasi dilakukan?	
Masalah yang dialami dalam latihan kemampuan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI.	1	Hambatan apa saja yang dialami dalam latihan kemampuan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI?	
	2	Hambatan apa yang ditemui dalam penggunaan ABD?	
	3	Hambatan apa yang dialami dengan orang tua siswa?	
Cara mengatasi hambatan/solusi	1	Bagaimana mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam latihan kemampuan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI?	
	2	Bagaimana mengatasi hambatan yang berkaitan dengan penggunaan ABD?	
	3	Bagaimana cara mengatasi hambatan yang berkaitan dengan kurangnya tenaga yang terampil dalam pembelajaran BKPBI?	
	4	Bagaimana mengatasi hambatan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana?	

Arlena, 2012

Latihan Kesadaran Bunyi Dalam Pembelajaran BKPBI Di SLB-B Negeri Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pedoman Observasi

Tabel 3.2

No.	Aspek yang diobservasi	Hasil Obsevasi
1.	Peran serta Kepala Sekolah pada latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI	
2	Program yang dibuat oleh guru pada latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI	
3	Upaya atau kegiatan yang dilakukan dalam latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI	
4	Kegiatan dan pengembangan	

Arlena, 2012

Latihan Kesadaran Bunyi Dalam Pembelajaran BKPBI Di SLB-B Negeri Cicendo Bandung

	alat evaluasi yang dilakukan oleh guru BKPBI	
5	Hambatan-hambatan dalam latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI	
6	Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan	
7	Perlengkapan/fasilitas yang digunakan pada latihan kemampuan kesadaran bunyi	
8	Proses pembelajarannya BKPBI	
9	Motivasi anak dalam pembelajaran BKPBI	

E. Pengujian Keabsahan Data/Tringulasi

Teknik penelitian keabsahan data yang dilakukan dengan tringulasi, yaitu teknik pengjian keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data itu
Arlena, 2012

Latihan Kesadaran Bunyi Dalam Pembelajaran BKPBI Di SLB-B Negeri Cicendo Bandung

untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang telah diperoleh (Moleong, 2007:178). Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi metode atau cara pengumpulan data ganda yang antara lain dengan pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Data akurat diperoleh dengan cara wawancara diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dicocokkan dengan informasi penelitian dan apabila dapat ditempuh, data tersebut dicocokkan dengan dokumen yang diperoleh.

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, di organisasi dengan cara sedemikian rupa, kemudian dilakukan *crosscheck* atau di cek silang diantara ketiga data tersebut. Setiap sumber data dicek silang dengan dua sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan, karena data akhir yang didapat merupakan hasil perbandingan dari sumber data yang ada.

A. Analisis Data

Mile dan huberman seperti yang dikutip oleh salim 2006 : 20-24 (<http://blog.plasa.com/pridtisdiutomo>) menyebutkan ada 3 langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan

Dalam pelaksanaannya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi, merupakan sebuah langkah yang sangat luas, dalam arti

Arlena, 2012

Latihan Kesadaran Bunyi Dalam Pembelajaran BKPBI Di SLB-B Negeri Cicendo Bandung

tidak terikat oleh batasan kronologis. Secara keseluruhan langkah langkah tersebut saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data. Sehingga model dari miles dan huberman disebut juga model interaktif, dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut: analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data yang dikemukakan oleh nasution (2003 : 129), yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulannya finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh dikelompokkan menjadi beberapa bagian antara lain:

- a. Data-data tentang kondisi objektif latihan kemampuan kesadaran bunyi anak tunarungu di SLB-B Negeri Cicendo
- b. Data-data tentang upaya yang dilakukan guru untuk latihan kemampuan kesadaran bunyi anak tunarungu di SLB-B Negeri Cicendo.
- c. Data-data tentang fasilitas yang menunjang pada latihan kesadaran bunyi anak tunarungu di SLB -B Negeri Cicendo .

Arlena, 2012

Latihan Kesadaran Bunyi Dalam Pembelajaran BKPBI Di SLB-B Negeri Cicendo Bandung

- d. Data-data tentang upaya yang dilakukan Kepala Sekolah pada latihan kemampuan kesadaran bunyi anak tunarungu di SLB- B Negeri Cicendo.
- e. Data-data tentang hambatan yang dialami dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.
- f. Data-dara tentang cara mengatasi hambatan hambatan-hambatan yang dialami dalam latihan kesadaran bunyi.

2. Penyajian Data (Data Display)

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lajim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

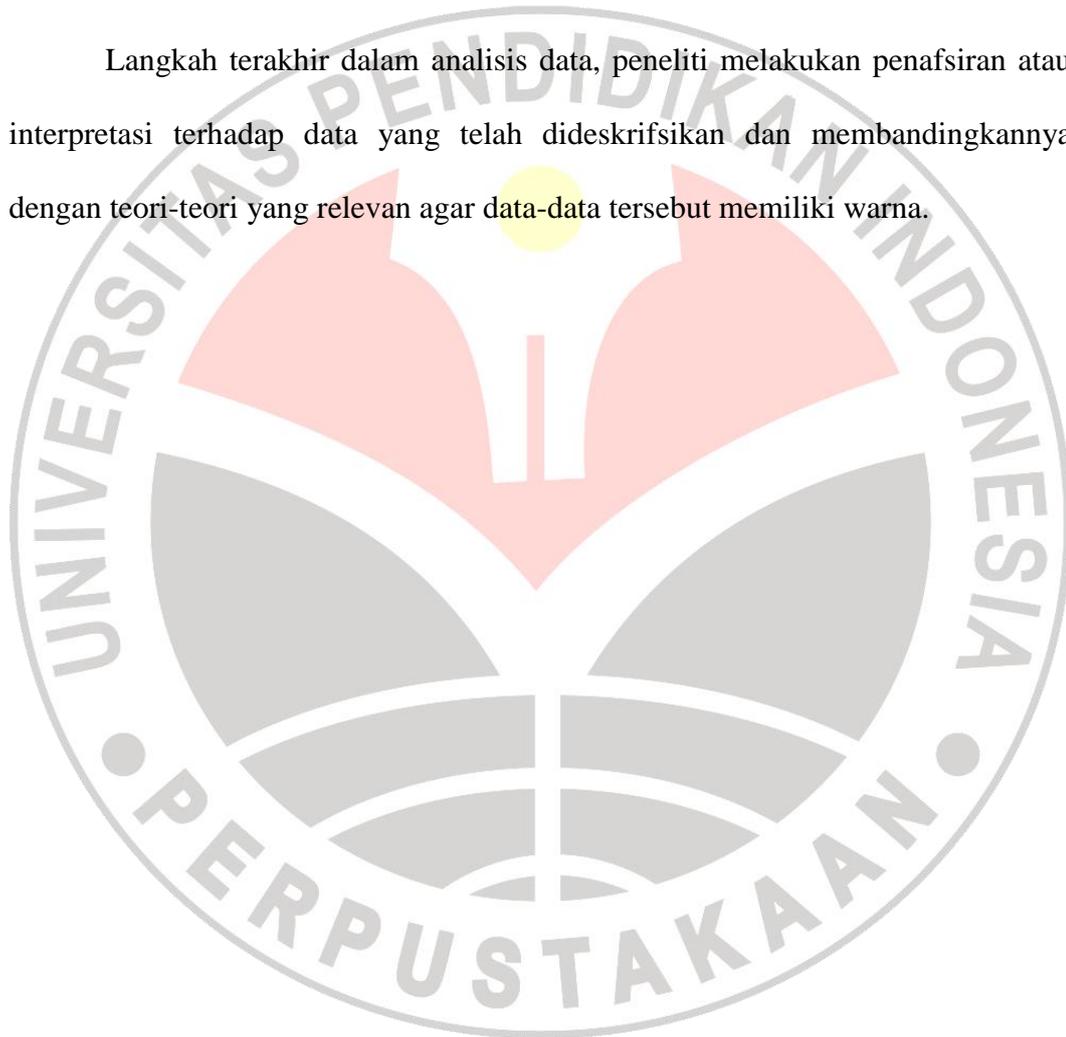
Data yang diperoleh dari awal, dicari hubungan hal-hal yang sering timbul, dicari tema kemudian di tarik kesimpulan sementara. Pada mulanya kesimpulan itu masih kabur dan belum jelas, akan tetapi dengan semakin bertambahnya data, maka kesimpulan itu akan lebih valid setelah suluruh proses analisis dilakukan

Arlena, 2012

Latihan Kesadaran Bunyi Dalam Pembelajaran BKPBI Di SLB-B Negeri Cicendo Bandung

sehingga kesimpulan final dapat diambil. Penarikan kesimpulan harus dilakukan dengan hati-hati untuk menjaga adanya tafsir dari pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu, kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjaga kepercayaan penelitian.

Langkah terakhir dalam analisis data, peneliti melakukan penafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah dideskripsikan dan membandingkannya dengan teori-teori yang relevan agar data-data tersebut memiliki warna.



Arlena, 2012

Latihan Kesadaran Bunyi Dalam Pembelajaran BKPBI Di SLB-B Negeri Cicendo Bandung